

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses penyampaian ilmu dan nilai dari pendidik ke peserta didik (*knowledge and value*). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (pasal 1) tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pendidikan tidak bisa terlepas dari yang namanya lembaga atau tempat berlangsungnya pendidikan, yaitu tempat yang dinamakan sekolah. Sekolah adalah

¹ Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, dan Yuyun Karlina, "PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): h.2.

² "Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (pasal 1)," *Sistem Pendidikan Nasional*, h.3.

bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar, serta tempat di mana pelajaran diterima dan diajarkan. Dalam lembaga sekolah memiliki beberapa unsur antara lain kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Maka penjelasan tersebut diketahui bahwa orang-orang yang ada didalam sekolah di antaranya ada yang dinamakan pendidik dan peserta didik, atau lebih mudahnya disebut guru dan siswa.

Guru adalah orang yang bertugas untuk mendidik dan mengajar, dan siswa adalah orang yang tugasnya menerima pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru. Antara guru dan siswa setiap harinya melakukan interaksi sosial baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Dalam dunia sosial, seorang guru dianggap sebagai orang yang mulia yang harus dipatuhi dan dihormati oleh siswa. Tidak hanya di sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Allah SWT juga menjelaskan dalam firman-Nya perintah untuk menaati guru dalam Q.S An-Nisa ayat 59 yang berbunyi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu.” Yang dimaksud ulil amri di sini juga termasuk di dalamnya seorang guru.

Oleh karena itu, siswa harus mampu bersikap ramah terhadap guru baik di dalam maupun di luar sekolah. Siswa harus mempunyai akhlak yang baik terhadap guru. Ada aturan tentang bagaimana siswa berbicara dan berperilaku terhadap guru

mereka. Siswa tidak boleh berkata dan bertingkah laku sesuka hatinya. Namun ada aturan yang harus mereka ikuti agar siswa memiliki akhlak yang baik terhadap gurunya.

Di setiap agama, pasti memiliki aturan yang menginginkan umatnya untuk berperilaku baik atau berakhlak baik terhadap siapapun, termasuk Islam. Islam selalu memerintahkan setiap Muslim untuk berbuat baik kepada sesama Muslim dan non-Muslim, terutama guru yang dianggap sebagai *ulil amri*, orang yang telah memberikan ilmunya kepada murid-muridnya. Pendidikan yang baik dan berhasil selalu diikuti dengan akhlak yang terpuji dan mulia. Dalam kehidupan serba berteknologi maju ini, tidak sedikit orang yang berpendidikan tinggi tetapi menyepelekan masalah akhlak, hal tersebut tentunya dapat berdampak negatif bagi kehidupan generasi penerus, yang menyebabkan banyak orang yang juga menyepelekan akhlak.

Maka, di era perkembangan teknologi seperti saat ini, pendidikan karakter dan religiusitas sangat diperlukan untuk membentuk akhlak peserta didik. Karena pada umur sekolah para siswa mengalami masa pertumbuhan dimana mereka biasanya ingin mengetahui segala sesuatu dan belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk serta memahami dampak-dampak dari perbuatan yang telah dilakukan.

Religiusitas adalah sikap sadar seseorang untuk berperilaku atau mematuhi perintah Tuhan sesuai dengan derajat ketaatannya. Religiusitas dalam diri seseorang

akan berpengaruh terhadap perilaku sehari-harinya.³ Seseorang dengan sikap religiusitas yang baik akan menunjukkan perilaku dan sikap religiusitas dalam kehidupan sehari-harinya. Seseorang yang memiliki sikap religiusitas yang baik juga akan mudah untuk menyesuaikan diri beradaptasi dengan lingkungan yang dialami. Dari sini penulis melihat bahwa religiusitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak siswa terhadap gurunya.

Namun jika melihat keadaan saat ini, entah karena perkembangan zaman atau faktor lain, terkadang perilaku siswa terhadap guru tidak sesuai dengan akhlak yang baik yang seharusnya ada antara siswa dan guru. Bagaimana seorang siswa dalam berakhlak kepada guru, tentu dipengaruhi oleh banyak hal. Ada tipe guru yang memang antara guru dan siswa itu seperti seorang teman, yang sangat dekat dengan siswanya, hal ini bisa juga karena faktor dari dalam diri siswa itu sendiri.

Ketika penulis menemukan bahwa di sekolah, siswa yang akhlaknya kurang baik kepada guru, mereka juga kurang baik dalam melaksanakan pengamalan agama atau rutinitas keagamaan yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Mts Yapink 08 sudah berusaha meningkatkan religiusitas siswanya dengan membiasakan sholat Dhuha berjamaah dan menyelenggarakan kegiatan BTA setiap hari senin dan kamis. Penulis menemukan bahwa siswa yang akhlaknya ke guru kurang baik, juga kurang dalam hal

³ Ni Putu Bintar dan dkk, "Korelasi Konsep Diri dan Sikap Religiusitas Terhadap Perilaku," *e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2014): h.4.

pengamalan agama yang dilaksanakan di sekolah. Pengamalan atau praktek agama tadi merupakan salah satu dimensi religiusitas atau tingkat keberagamaan.⁴

Pendidikan madrasah telah tumbuh dan berkembang sejak lama, lembaga pendidikan madrasah telah berhasil bertahan dengan karakteristiknya, yaitu sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan jiwa keagamaan dan akhlak peserta didik. Karakteristik inilah yang membedakan madrasah dengan sekolah umum.⁵

Oleh karena karakteristik madrasah tersebut yang menyebabkan dengan sekolah umum, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di madrasah tepatnya di Mts Yapink 08. Karakteristik madrasah yang membina jiwa agama pada anak didik tentu sangat berhubungan dengan religiusitas siswa, sedangkan membina akhlak anak didik akan berpengaruh pada etika siswa kepada guru. Karakteristik tersebut diharapkan dapat berpengaruh pada pengisian angket atau kuesioner yang akan diisi oleh para responden atau siswa. dimana dalam hal kejujuran dan religiusitasnya, seharusnya mereka lebih unggul dari pada siswa yang berada di sekolah umum.

Penulis juga telah mewawancarai kepada beberapa siswa dan guru di Mts Yapink 08. Dari wawancara kebeberapa siswa kelas VII yang bernama Difa, Ulfah, Bayu, dan Fadil, penulis menanyakan bagaimana religiusitas mereka yang dilihat dari dimensi-dimensinya, kemudian dari bagaimana religiusitas mereka berakhlak kepada

⁴ Djamaludin Ancok dan Suroso F.N, "Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi" (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), h.76.

⁵ Ara Hidayat dan Imam Machali, "Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah & Madrasah" (Yogyakarta: Kaukaba, 2015), h.132-133.

gurunya, penulis menemukan bahwa siswa yang religiusitasnya kurang baik atau rendah, perilakunya terhadap guru juga kurang baik dan sebaliknya. Terlihat bahwa tidak sedikit siswa atau anak yang masih bersikap kasar, membentak, bahkan bersikap tidak sopan baik kepada orang tua saat di rumah, guru saat di sekolah, atau tokoh masyarakat saat di lingkungan sekitar.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru yaitu Ibu Tiara dan Ibu Iis, menurut beliau, para siswa tidak memiliki akhlak yang baik terhadap guru ketika mereka di sekolah, seperti berbicara dengan guru, ketika mengikuti pelajaran di kelas, ketika diberikan tugas, atau dalam kehidupan sekolah sehari-hari, terdapat siswa yang tergolong bandel ketika mengikuti pelajaran, dan melakukan rutinitas agama di sekolah.

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas dan menelitinya dalam bentuk skripsi yang berjudul : **“Hubungan Religiusitas dengan Akhlak Siswa di MTs Yapink 08”**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan akhlak yang baik pada siswa
2. Etika berbicara yang kurang baik
3. Kurangnya rasa hormat dan saling menghargai terhadap guru

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merasa perlu memberikan batasan masalahnya agar pembahasan lebih terarah dan tidak menyimpang dari apa yang di harapkan. Maka masalah dalam penelitian ini dibatasi yaitu : “Hubungan antara Religiusitas dengan Akhlak Siswa di Mts Yapink 08”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan yaitu :

1. Bagaimana tingkat religiusitas siswa di MTs Yapink 08 ?
2. Bagaimana tingkat akhlak siswa di MTs Yapink 08 ?
3. Adakah hubungan religiusitas dengan akhlak siswa di MTs Yapink 08 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat religiusitas siswa di MTs Yapink 08.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat akhlak siswa di MTs Yapink 08.
3. Untuk membuktikan adanya hubungan religiusitas dengan akhlak siswa di MTs Yapink 08.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan terutama pada bidang pendidikan akhlak dan untuk mengungkap secara kuantitatif tentang hubungan religiusitas dengan akhlak siswa.

2. Manfaat Praktis

Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat sebagai acuan atau bahan pertimbangan untuk mengontrol perilaku anak didiknya agar bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Bagi siswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bekal pengetahuan dalam mengenal dan memahami pentingnya religiusitas dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa tidak terbawa oleh pengaruh negatif sehingga dapat bersikap atau berperilaku yang baik agar menghasilkan akhlak yang mulia bagi sekitar.

Bagi penulis, Sebagai wawasan dan pengetahuan melalui penelitian yang dilakukan dalam menerapkan nilai-nilai religiusitas untuk membentuk dan mengontrol akhlak siswa supaya menjadi lebih baik.